

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini mengambil data penelitian berupa angka-angka yang nantinya akan dianalisis menggunakan statistik. Auliya dkk. (2020, hlm.238) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif menekankan analisis pengolahan data numerik dengan metode statistik yang sesuai. Dengan demikian penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Dengan pendekatan ini peneliti bermaksud untuk lebih menggambarkan keadaan yang terjadi dalam penelitian. Menurut Syahza (2021, hlm.28) deskriptif itu membuat gambaran faktual dari fakta-fakta yang terjadi pada populasi atau daerah tertentu.

#### **3.2 Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dan secara sengaja disiapkan dan dipilih oleh peneliti dalam pelaksanaan dan demi tercapainya tujuan penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sekolah dasar negeri di Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah seluruh unit penelitian yang akan dipelajari atau diteliti. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 80) populasi adalah objek yang mempunyai karakteristik sesuai dengan yang akan dipelajari peneliti. Secara singkat populasi dapat diartikan sebagai subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri dengan jumlah 459 yang berada di Kawasan padat penduduk Se-Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.

Tabel 3. 1  
Jumlah Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.

No	Nama	Siswa Kelas 5
1	SDN 099 Babakan Tarogong Kota Bandung	174 Siswa
2	SDN 118 Tanjung Kota Bandung	88 Siswa
3	SDN 147 Citarip Barat Kota Bandung	57 Siswa
4	SDN 251 Jamika Kota Bandung	82 Siswa
5	SDN 270 Gentra Masekdas Kota Bandung	58 Siswa

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan subjek yang akan diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi (Kurniawan, Puspitaningtyas, 2016, hlm. 66).selaras dengan pendapat yang mengatakan bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya benar-benar dipelajari atau diteliti dalam penelitian tersebut (Djaali, 2021, hlm.41). Dengan demikian dapat dipahami bahwa sampel penelitian dipilih dari bagian populasi yang telah ditentukan dalam penelitian, bagian yang dipilih untuk dijadikan sampel adalah yang dianggap paling menggambarkan karakteristik keseluruhan populasi.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*. Teknik *Cluster sampling* mengambil sampel berdasarkan kelompok, teknik *cluster sampling* biasanya mengambil sumber data yang luas seperti dalam cakupan wilayah Negara, provinsi, kabupaten atau kecamatan (Sugiyono,2017,hlm.84).Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada pendapat Supriadi, Abadi dan Maghfiroh, (2023,hlm.205) bahwa minimal sampel

Adzani Kusumawardani,2023

**AKTIVITAS FISIK DAN KESEHATAN MENTAL SISWA SEKOLAH DASAR PASCAPANDEMI COVID-19 PADA LINGKUNGAN PADAT PENDUDUK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian deskriptif adalah 10%. Selain itu, karena populasi yang diteliti dalam cakupan yang cukup luas dengan jumlah populasi 479 siswa, maka peneliti juga menggunakan rumus slovin dengan toleransi ketidak telitian sebanyak 10% untuk menentukan besaran sampel. Supriadi (2023,hlm.205) Rumus slovin adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

$n$  = ukuran sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$a$  = toleransi ketidak telitian (dalam persen)

Populasi siswa kelas V sekolah dasar negeri di Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung adalah 459 siswa, maka sampel yang kita ambil berdasarkan rumus slovin adalah:

Diketahui :

$N = 459$  Siswa

$a = 10\%$

Ditanyakan :

$n$  = Jumlah sampel

Penyelesaian :

$$n = \frac{459}{1 + 459 \times 0,1^2}$$

$n = 82.11$

Maka jumlah minimal sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 82 responden. Merujuk pada pendapat Poernomo (2021, hlm.88) yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang besar akan semakin menggambarkan populasi dan mudah untuk dideskripsikan. Maka peneliti memutuskan untuk mengambil sampel lebih banyak dari jumlah minimal sampel yang telah dihitung sebelumnya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini hanya yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan peneliti, ini dimaksudkan agar karakteristik partisipan yang menjadi sampel tidak melenceng dengan tujuan penelitian. Menurut Rahmat (2020.hlm,189-190) kriteria

inklusi merupakan karakteristik umum populasi yang akan diteliti dan didasarkan pada pertimbangan ilmiah sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan subjek yang memenuhi kriteria namun sengaja dihilangkan karena berbagai sebab yang telah dipertimbangkan. Peneliti telah menentukan kriteria inklusi dan eklusi dalam penelitian ini.

1. Kriteria inklusi siswa
  - a. Siswa berusia 9-12 tahun sehat jasmani dan rohani.
  - b. Siswa yang melakukan aktivitas fisik selama 1 minggu terakhir.
  - c. Siswa sekolah dasar dan tinggal di kawasan padat penduduk.
  - d. Bersedia menjadi subjek penelitian.
2. Kriteria eksklusi siswa
  - a. Siswa dengan cacat bawaan dan struktural pada bagian tubuh tertentu.
  - b. Berusia kurang dari 9 tahun atau lebih dari 11 tahun.
  - c. Siswa yang tidak tinggal di kawasan padat penduduk.
  - d. Siswa Tidak bersedia menjadi subjek penelitian.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data dalam penelitian yang berfungsi untuk mengungkapkan fakta menjadi data (Djaali, 2021, hlm. 57). Peneliti akan menggunakan instrumen berupa angket (kuesioner) dalam penelitian ini. Prof Dr Djaali menjelaskan kuesioner sebagai daftar pertanyaan untuk mengukur variabel faktual dalam penelitian (Djaali, 2021, hlm. 67). Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur kondisi kesehatan mental siswa adalah *Strenghts and Difficulties Questionnaire* (SDQ) yang dikembangkan oleh Robert Goodman, dan untuk mengukur aktivitas fisik anak menggunakan *Physical Activity Questionnaire fo Children* (PaQ-C) yang dikembangkan oleh Kowalski dkk. Kesehatan mental anak diukur dengan Strenghts and Difficulties Questionnaire (SDQ) yang terdiri dari 5 aspek penilaian sebanyak 25 butir soal, gejala emosional, perilaku, hiperaktivitas, teman sebaya dan perilaku prososial. (Rizkiah, Risanty dan Mujiastuti,2020,hlm.84). Sementara untuk mengukur tingkat aktivitas fisik siswa, peneliti menggunakan *Physical Activity*

Adzani Kusumawardani,2023

AKTIVITAS FISIK DAN KESEHATAN MENTAL SISWA SEKOLAH DASAR PASCAPANDEMI COVID-19 PADA LINGKUNGAN PADAT PENDUDUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Questionnaire for Children (PAQ-C)*. PAQ-C terdiri dari 10 item soal yang terdiri dari 9 pertanyaan seputar kegiatan aktivitas fisik selama 1 minggu terakhir dan 1 pertanyaan tentang penyakit yang menyebabkan siswa tidak bisa beraktivitas fisik.

### 3.5 Uji Coba Instrumen

#### 3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Hardani dkk (2020,hlm.116) kualitas instrumen dilihat dari validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas mengukur kesesuaian fakta yang telah dijadikan data oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017,hlm.125) Uji validitas bertujuan untuk mengukur ketepatan data sesungguhnya dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Peneliti mengukur validitas menggunakan bantuan *Program Statistical Package for the social science (SPSS)* dengan menggunakan teknik korelasi pearson. Teknik korelasi pearson ini mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total yang dimaksud adalah total skor pada satu variable. Kemudian dilakukan pengujian signifikansi menggunakan r tabel 2 sisi dengan tingkat signifikansi 0,05. Butir soal dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel, jika sebaliknya maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Menurut Priyatno (2017,hlm.68) cara lain yang lebih mudah dalam mengukur validitas sebuah instrumen menggunakan Teknik Korelasi Pearson ini bisa dilihat dari signifikansinya, jika signifikansi  $> 0,05$  maka item tersebut dinyatakan valid. Tapi jika signifikansi  $< 0,05$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Langkah-langkah untuk melakukan teknik korelasi pearson dalam spss ini diawali dengan menjumlahkan skor dari setiap butir soal, Setelah itu masukan data penelitian kedalam program spss, lalu klik *variable view* untuk mengganti nama setiap butir soal dan skor totalnya, pada bagian ini kolom *decimals* ganti menjadi 0, untuk kolom lainya bisa diabaikan. Langkah selanjutnya adalah membuka halaman data view lalu klik *Analyze, Correlate* dan *Bivariate* secara berurutan. Selanjutnya pada kotak dialog *Bivariate Correlations*, masukan semua variable ke kotak *Variables* lalu klik tombol ok (Priyatno, Duwi, 2017,hlm.65-67).

Setelah semua langkah dilakukan maka akan keluar hasil dari *output* SPSS yang menunjukkan r hitung dan signifikansi setiap butir soal. Yang dihitung adalah

Adzani Kusumawardani, 2023

AKTIVITAS FISIK DAN KESEHATAN MENTAL SISWA SEKOLAH DASAR PASCAPANDEMI COVID-19 PADA LINGKUNGAN PADAT PENDUDUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

signifikansi atau  $r$  hitung pada tabel total skor. Dalam uji validitas yang dilakukan peneliti menghasilkan 11 item soal yang tidak valid dan 14 item soal yang valid.

Tabel 3. 2

Hasil Uji Validitas *Strenghts and Difficulties Questionnaire* (SDQ)

Kode	Keterangan	Gugur	Valid
E	Gejala Emosional	2	3
C	Masalah Perilaku	2	3
H	Hiperaktivitas	0	5
P	masalah teman sebaya	2	3
Pr	Pro sosial	0	5
Total		6	19

*Instrumen physical activity questionnaire for Children* (PAQ-C) diukur validitasnya dengan cara yang sama menggunakan bantuan program SPSS, namun berdasarkan *manual scoring* PAQ-C pada soal no 1 dan no 9 harus di ambil rata-ratanya terlebih dahulu. hasil dari uji validitas PAQ-C yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya 2 butir soal yang tidak valid, yaitu butir soal no 1 dan 9.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Djaali (2020, hlm.77) Instrumen yang sudah dinyatakan reliabel dapat dipercaya hasil pengukurannya. hasil pengukuran yang bisa dipercaya adalah hasil ukur yang relatif sama setelah beberapa kali pengukuran terhadap subjek yang sama. (Djaali, 2020, hlm.77). Lebih singkat menurut Sugiyono (2017,hlm.130) menyatakan bahwa hasil dari uji realibilitas menunjukkan sejauh mana hasil dari objek yang sama menghasilkan data yang relatif sama juga.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Sciens* (SPSS). Peneliti akan menguji realibilitas instrumen dengan teknik *Croncbach alpha*. Langkah awal menggunakan teknik ini adalah

membuka kembali data yang sudah diinput pada uji validitas sebelumnya. Lalu klik *analyze*, *scale* dan *reliability analysis* secara berurutan. Selanjutnya akan terbuka kotak dialog *Reliability analysis*. setelah itu masukan semua butir soal yang sudah dinyatakan valid dalam uji validitas sebelumnya ke kotak *items*, lalu klik *ok* (Priyatno, Duwi, 2017, hlm.79-85).

Uji realibilitas yang dilakukan peneliti terhadap instrumen SDQ menunjukkan nilai *cronbach alpha* 0,701 sedangkan instrumen PAQ-C menunjukkan nilai *cronbach alpha* 0,738. Realibilitas yang nilai *cronbach alpha* nya kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 itu bisa diterima dan di atas 0,8 itu lebih baik Priyatno dkk.

Instrumen	<i>Cronbach Alpha</i>
SDQ	0,701
PAQ-C	0,738

2017, hlm.83).

Tabel 3. 3

Nilai *Cronbach Alpha* SDQ dan PAQ C

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa hasil instrumen SDQ dan PAQ C memiliki Nilai *Cronbach alpha* lebih dari 0,6 sehingga kedua instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian akan menjelaskan langkah-langkah penelitian untuk mempermudah dan membantu penelitian. Prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Menentukan populasi, yaitu seluruh siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri di daerah padat penduduk se-kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung
2. Menentukan sampel, sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling* dan perhitungan menggunakan.

Adzani Kusumawardani, 2023

AKTIVITAS FISIK DAN KESEHATAN MENTAL SISWA SEKOLAH DASAR PASCAPANDEMI COVID-19 PADA LINGKUNGAN PADAT PENDUDUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mengumpulkan data dengan teknik *survey* menggunakan instrumen *Strenghts and Difficulties Questionnaire* (SDQ) untuk mengukur kesehatan mental dan *Physical Activity Questionnaire for Older Children* (PAQ-C) untuk mengukur Aktivitas fisik siswa.
4. Melakukan pengolahan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

### 3.7 Analisis Data

Menurut Jakni (2016,hlm.99) Analisis data adalah proses pengolahan data menjadi informasi yang bisa dipahami, baik dalam bentuk angka, tabel, gambar atau narasi yang bisa menjawab masalah dalam penelitian. Secara singkat analisis data dapat dikatakan suatu proses penerjemahan data menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif agar bisa memberikan gambaran dari data yang dianalisis menjadi lebih komunikatif. Jakni (2016,hlm.103) Statistik deskriptif adalah analisis statistik dengan mendeskripsikan gambaran data yang terkumpul. Teknik analisis ini dipilih karena dianggap sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui tingkat aktivitas fisik dan kesehatan mental siswa sekolah dasar negeri di kawasan padat penduduk pascapandemi covid-19.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert dan skor minimal dari setiap pertanyaan adalah “1”. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan *Microsoft excel* berdasarkan nilai rata-rata, standar deviasi, persen dan beberapa karakteristik lain yang dianggap perlu untuk mendeskripsikan data. Dalam penentuan nilai rata-rata bisa dilakukan dengan membagi jumlah skor keseluruhan dengan banyaknya data (Ibrahim, Muhammad,2021,hlm.33). nilai rata-rata yang diambil adalah nilai rata-rata skor dari setiap responden, aspek, dan keseluruhan. Nilai rata-rata ini akan diubah dalam bentuk persentase dengan rumus dari Arikunto ( 2013, hlm.127) sebagai berikut:

$$P = \frac{S}{N} \times 100$$

Keterangan :

$P$  : Persentase Skor

$S$  : Skor rata-rata yang diperoleh

$N$  : Jumlah Skor Maksimum

Setelah data diubah kedalam bentuk persentase, selanjutnya data dikategorikan berdasarkan tabel berikut :

Tabel 3. 4  
Pengkategorian

Kategori	
Sangat Tinggi	84%-100%
Tinggi	68%-83%
Sedang	52%-67%
Rendah	37%-51%
Sangat Rendah	20%-36%

Pengkategorian dimulai dari 20% karena kuesioner menggunakan skala likert dengan skor minimal dari setiap pertanyaan adalah 1, sehingga tidak mungkin siswa mendapatkan hasil dibawah 20%. Rentang skor persentase yang digunakan adalah 80% dibagi kedalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.